

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

Aqodiah¹, Khaeruddin Said¹, Mustapa Ali¹, Baiq Ida Astini¹, Zaenudin², Muhiburrahman³, Novi Yanti Sandra Dewi⁴

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Novi Yanti Sandra Dewi

E-mail : novi.yanti@ummat.ac.id

Diterima: 26 Maret 2026 | Direvisi: 24 April 2026 | Disetujui: 27 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Transformasi pendidikan madrasah menuntut penguatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai karakter secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Namun, pada praktiknya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih cenderung bersifat administratif dan belum mengakomodasi integrasi nilai secara operasional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah dengan melibatkan 15 orang guru sebagai mitra sasaran. Metode yang digunakan meliputi workshop konseptual, pelatihan teknis penyusunan RPP, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, observasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dengan rata-rata skor dari 54,3 menjadi 83,4 serta peningkatan keterampilan penyusunan RPP dari 53,2 menjadi 85,0. Secara kualitatif, terjadi perubahan paradigma guru dalam merancang pembelajaran dari yang berorientasi administratif menuju pembelajaran yang lebih holistik dengan integrasi nilai panca cinta dalam tujuan, kegiatan, dan asesmen. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta dapat menjadi model penguatan pembelajaran berbasis nilai di madrasah.

Kata kunci: kurikulum berbasis cinta; rencana pelaksanaan pembelajaran; kompetensi guru; pendidikan karakter; madrasah ibtidaiyah

Abstract

The transformation of madrasah education requires strengthening learning processes that are not only cognitively oriented but also systematically integrate character values into lesson planning. However, in practice, lesson plans tend to be administrative in nature and have not yet accommodated the operational integration of values. This community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in developing lesson plans based on the Love-Based Curriculum. The activity was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, involving 15 teachers as target participants. The methods employed included conceptual workshops, technical training on lesson plan development, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests, observation, and reflection. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding, with average scores increasing from 54.3 to 83.4, as well as an improvement in lesson plan development skills from 53.2 to 85.0. Qualitatively, there was a shift in teachers' perspectives from administrative-oriented planning to more holistic learning design, integrating the five core values of love into learning objectives, activities, and

assessment. This activity demonstrates that practice-based training is effective in enhancing teacher competence and can serve as a model for strengthening value-based learning in madrasahs.

Keywords: love-based curriculum; lesson plan; teacher competence; character education; madrasah ibtdaiyah

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada jenjang dasar saat ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kognitif menuju pendekatan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan dimensi intelektual, afektif, sosial, dan ekologis. Dalam konteks pendidikan madrasah, arah transformasi ini diperkuat oleh kebijakan Kementerian Agama yang menekankan pentingnya moderasi beragama, internalisasi nilai rahmatan lil 'alamin, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh (Hadi & Ramdhani, 2025; Jauhari et al., 2025; Salam et al., 2025). Pendidikan tidak lagi dipahami semata sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, toleran, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Safira & Suniarti, 2025). Dalam kerangka tersebut, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) muncul sebagai pendekatan pedagogis yang menempatkan nilai kasih sayang (*mahabbah*), empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian ekologis sebagai inti pembelajaran (Maulana et al., 2026; Sahrandi, 2024).

Secara teologis, pendekatan ini berakar pada konsep rahmah dalam Islam yang menempatkan kasih sayang sebagai fondasi relasi manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Prinsip kekhalifahan manusia di bumi sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an suat Al-Baqarah ayat 30 dan surat Ar-Rum ayat 41 menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus membentuk individu yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis (Hasanah, 2024). Dengan demikian, integrasi nilai cinta dalam kurikulum merupakan bagian dari revitalisasi nilai-nilai fundamental pendidikan Islam, bukan sekadar inovasi konseptual yang terpisah dari tradisi. Adapun dari perspektif pedagogis, KBC memiliki relevansi kuat dengan paradigma pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya relasi, kepedulian, dan perkembangan moral peserta didik (Al Fikri et al., 2026). Pendidikan yang berlandaskan pada etika kepedulian (*ethics of care*) terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta memperkuat internalisasi nilai moral secara lebih mendalam (Hayati & Zahroh, 2025). Selain itu, pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran, bukan sekadar disampaikan sebagai muatan tambahan atau slogan normatif. Dengan demikian, pendekatan berbasis cinta memberikan kerangka yang lebih operasional dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam praktik pembelajaran.

Urgensi pendekatan ini semakin kuat pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengingat fase sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral anak. Masa kanak-kanak awal dan pertengahan merupakan periode emas dalam perkembangan sosial dan moral, di mana nilai-nilai yang ditanamkan memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian individu (Nasution et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai panca cinta—meliputi cinta kepada Tuhan, ilmu, sesama manusia, lingkungan, dan tanah air—ke dalam perencanaan pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis dalam pendidikan dasar Islam. Namun demikian, implementasi pendidikan berbasis nilai di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah sering kali masih bersifat deklaratif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran (Aprianti et al., 2026; Iryani et al., 2025; Priyanto, 2026). Dalam praktiknya, nilai-nilai religius dan karakter sering diposisikan sebagai domain mata pelajaran tertentu, bukan sebagai kerangka pedagogis yang menjiwai seluruh proses pembelajaran. Akibatnya, guru cenderung lebih menekankan pencapaian kognitif, sementara dimensi afektif, sosial, dan ekologis belum dirancang secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan internalisasi nilai berlangsung secara implisit dan sulit diukur keberhasilannya.

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtdaiyah

Permasalahan tersebut tampak secara nyata dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara ideal, RPP merupakan instrumen pedagogis yang tidak hanya memuat langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mencerminkan tujuan pembelajaran yang utuh, termasuk dimensi nilai dan karakter. Namun, dalam banyak kasus, RPP masih disusun sebagai dokumen administratif yang berorientasi pada pemenuhan standar formal, belum menjadi alat desain pembelajaran berbasis nilai. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan oleh guru. Kondisi tersebut juga ditemukan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Madrasah ini memiliki potensi yang cukup baik, antara lain dukungan tenaga pendidik yang memadai, budaya religius yang kuat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun, guru di madrasah tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam memahami konsep Kurikulum Berbasis Cinta secara komprehensif serta dalam mengintegrasikan nilai-nilai panca cinta ke dalam RPP secara sistematis dan operasional. Selain itu, pengembangan indikator asesmen karakter, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan ekologis, belum dirumuskan secara terukur.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga teknis dan aplikatif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta yang dirancang secara partisipatif dan berbasis praktik (*learning by doing*). Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu merumuskan tujuan pembelajaran berbasis nilai, mendesain aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan ekologis, serta mengembangkan asesmen karakter yang terukur. Dengan demikian, RPP tidak lagi menjadi dokumen administratif semata, tetapi menjadi instrumen transformasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi strategis dengan agenda pembangunan pendidikan baik pada tingkat nasional maupun global. Dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs), program ini berkontribusi pada pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas melalui peningkatan kompetensi guru dan penguatan pendidikan karakter. Integrasi nilai moderasi beragama mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan damai (SDG 16), sementara penguatan kepedulian ekologis sejak dini berkontribusi terhadap kesadaran lingkungan berkelanjutan (Karina et al., 2025). Pada tingkat nasional, kegiatan ini sejalan dengan upaya penguatan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya pendidikan karakter dan pendekatan berbasis kepedulian dalam pembelajaran, sebagian besar masih berfokus pada tataran konseptual dan belum memberikan panduan operasional yang aplikatif dalam perangkat pembelajaran, khususnya RPP. Selain itu, studi yang mengintegrasikan nilai panca cinta dalam perencanaan pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model intervensi yang tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam menyusun RPP berbasis nilai secara sistematis dan terukur. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta sebagai upaya penguatan pembelajaran yang humanis, berkarakter, dan berwawasan ekologis. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang berdampak pada terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-transformatif dengan model *capacity building* dan *learning by doing*. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, keterampilan, serta mendorong perubahan praktik pedagogis guru secara berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, guru sebagai mitra diposisikan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses refleksi,

perancangan, dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2026 selama kurang lebih 8 minggu, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

Mitra dan Subjek Kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah. Subjek kegiatan terdiri dari 15 orang guru dengan latar belakang pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan mitra didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum berbasis nilai dengan praktik perencanaan pembelajaran yang masih berorientasi administratif.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan beberapa bentuk kegiatan, yaitu workshop (penguatan konseptual), pelatihan (penyusunan RPP berbasis KBC), pendampingan (*coaching clinic*), diskusi dan refleksi pedagogis, serta praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dirancang secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan pemahaman sekaligus keterampilan praktis guru dalam menyusun RPP berbasis nilai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, observasi terhadap RPP yang digunakan guru, wawancara untuk menggali pemahaman guru terkait pembelajaran berbasis nilai, penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta penyusunan materi pelatihan. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang terdiri dari dua bagian utama:

1) Workshop Konseptual

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai Kurikulum Berbasis Cinta. Materi yang disampaikan meliputi landasan teologis nilai panca cinta, integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran, konsep *ethics of care*, serta pendidikan ekologis dalam pembelajaran dasar. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi pedagogis.

2) Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis KBC

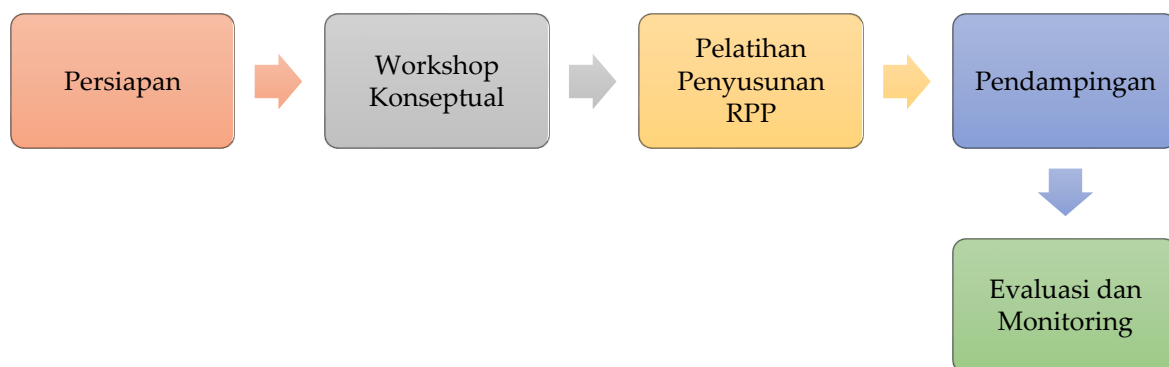
Guru dibimbing secara langsung untuk menyusun RPP berbasis nilai melalui langkah-langkah berupa merumuskan tujuan pembelajaran berbasis nilai panca cinta, mendesain kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan ekologis, mengembangkan indikator dan instrumen asesmen karakter, serta menyusun satu RPP sebagai produk akhir. Pada tahap ini dilakukan pembimbingan intensif dan pemberian umpan balik secara langsung oleh tim pengabdian.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta memastikan keberlanjutan implementasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan (*coaching clinic*) untuk penyempurnaan RPP, simulasi pembelajaran (*microteaching*), evaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta refleksi bersama mengenai perubahan pemahaman dan kesiapan implementasi. Tahap ini memastikan bahwa hasil kegiatan tidak hanya berupa dokumen, tetapi juga berdampak pada peningkatan kapasitas guru.

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

Adapun secara ringkas tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam gambar 1. Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tes (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman guru, observasi terhadap proses pelatihan dan hasil penyusunan RPP, wawancara dan refleksi untuk mengetahui perubahan persepsi dan pengalaman guru, serta dokumentasi terhadap kegiatan dan produk RPP. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan serta menganalisis kualitas RPP berdasarkan indikator keterpaduan nilai panca cinta dalam tujuan, kegiatan, dan asesmen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek peningkatan pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis guru. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan workshop konseptual, pelatihan teknis, dan pendampingan menghasilkan perubahan pada beberapa indikator utama.

Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya terkait integrasi nilai panca cinta dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru memahami pendidikan karakter secara umum, namun belum mampu mengaitkannya secara sistematis dengan perencanaan pembelajaran. Setelah pelatihan, guru menunjukkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai hubungan antara nilai, tujuan pembelajaran, dan aktivitas belajar. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi nilai panca cinta dalam konteks mata pelajaran, memahami pentingnya integrasi aspek afektif dan ekologis dalam pembelajaran, serta menyusun tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi kognitif. Adapun untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap 15 guru peserta kegiatan. Instrumen tes dirancang untuk mengukur pemahaman guru terkait konsep Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), integrasi nilai panca cinta, serta penerapannya dalam penyusunan RPP. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Guru

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep KBC	56,4	84,2	+27,8

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

Integrasi nilai panca cinta	52,7	82,5	+29,8
Penyusunan tujuan berbasis nilai	58,1	86,3	+28,2
Pengembangan asesmen karakter	49,8	80,7	+30,9
Rata-rata keseluruhan	54,3	83,4	+29,1

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 29,1 poin, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan pemahaman konseptual guru. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru berada pada kategori cukup (50–60), sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori baik hingga sangat baik (80–90). Selain data kuantitatif, perubahan pemahaman guru juga terlihat dari hasil diskusi, refleksi, dan praktik selama kegiatan, yang dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Memahami pendidikan karakter secara umum tanpa kerangka operasional	Mampu menjelaskan konsep panca cinta secara sistematis
2	Belum mampu mengaitkan nilai dengan tujuan pembelajaran secara eksplisit	Menunjukkan pemahaman bahwa nilai harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran
3	Menganggap nilai sebagai bagian tambahan, bukan inti pembelajaran	Memiliki kesadaran bahwa pembelajaran harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial

Perubahan sebagaimana dalam tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang (*mindset*) guru terhadap pembelajaran berbasis nilai. Adapun kegiatan peningkatan pemahaman konseptual guru dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru (sumber: dokumentasi pribadi)

Peningkatan Keterampilan Penyusunan RPP

Pada aspek teknis, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis nilai. Sebelum pelatihan, RPP yang digunakan cenderung bersifat administratif dan belum mengintegrasikan nilai secara eksplisit. Setelah pelatihan dan pendampingan, guru mampu menyusun RPP yang menunjukkan keterpaduan antara tujuan, kegiatan, dan asesmen berbasis nilai. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa komponen RPP, antara lain dalam tujuan pembelajaran yang telah mengintegrasikan nilai panca cinta secara eksplisit, kegiatan pembelajaran yang dirancang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman belajar bermakna, serta asesmen pembelajaran yang mulai mengakomodasi penilaian aspek karakter, seperti kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan. Keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis KBC juga dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek utama, yaitu: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, integrasi nilai, dan asesmen karakter.

Tabel 3. Penilaian Kualitas RPP Guru

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

Aspek RPP	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Kategori Akhir
Tujuan berbasis nilai	55,2	85,6	Baik
Kegiatan pembelajaran	58,7	87,1	Baik
Integrasi nilai panca cinta	50,3	84,9	Baik
Asesmen karakter	48,6	82,3	Baik
Rata-rata	53,2	85,0	Baik

Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 31,8 poin, yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis guru dalam menyusun RPP berbasis nilai secara signifikan. Secara kualitatif, perubahan kualitas RPP terlihat pada beberapa aspek sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4. Perubahan kualitas RPP Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Tujuan pembelajaran hanya berorientasi kognitif	Tujuan pembelajaran mengandung dimensi nilai (misalnya kepedulian, tanggung jawab)
2	Kegiatan pembelajaran bersifat umum dan kurang kontekstual	Kegiatan pembelajaran lebih kontekstual dan berbasis pengalaman
3	Tidak terdapat integrasi nilai secara eksplisit	Nilai panca cinta terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran
4	Asesmen hanya berfokus pada hasil belajar akademik	Asesmen mencakup indikator karakter yang lebih operasional

Dengan demikian, RPP yang dihasilkan tidak hanya lebih lengkap secara administratif, tetapi juga lebih bermakna secara pedagogis. Adapun kegiatan peningkatan keterampilan penyusunan RPP dalam gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan Peningkatan Keterampilan Penyusunan RPP (sumber: dokumentasi pribadi)

Produk RPP Berbasis Kurikulum Cinta

Sebagai luaran kegiatan, setiap guru berhasil menyusun minimal satu RPP berbasis KBC. RPP yang dihasilkan memuat integrasi nilai panca cinta dalam setiap tahapan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang, serta menyertakan indikator penilaian karakter yang lebih operasional. Produk RPP ini tidak hanya berfungsi sebagai hasil pelatihan, tetapi juga sebagai prototipe perangkat pembelajaran yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di madrasah.

Respons dan Partisipasi Mitra

Partisipasi guru dalam kegiatan tergolong tinggi, terlihat dari keaktifan dalam diskusi, praktik penyusunan RPP, serta keterlibatan dalam sesi pendampingan dan refleksi. Kepala madrasah juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam penyediaan fasilitas maupun dalam mendorong implementasi hasil pelatihan di kelas.

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

Penguatan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Nilai

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan RPP berbasis KBC mampu memperkuat kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran (Mulyati et al., 2025). RPP sebagai instrumen perencanaan pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Ketika nilai-nilai panca cinta diintegrasikan secara eksplisit dalam tujuan, kegiatan, dan asesmen, maka pembelajaran berbasis nilai tidak lagi bersifat implisit, tetapi menjadi bagian yang terencana dan terukur. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada perubahan paradigma guru dalam memaknai RPP sebagai alat desain pedagogis, bukan sekadar dokumen administratif.

Relevansi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran MI

Implementasi KBC dalam penyusunan RPP terbukti relevan dengan karakteristik peserta didik pada jenjang MI. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat sensitif terhadap pembentukan nilai. Integrasi nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kepedulian (*ethics of care*) dapat meningkatkan kualitas relasi sosial dan memperkuat internalisasi nilai moral peserta didik (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan berbasis cinta tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Transformasi Praktik Pedagogis Guru

Kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga mendorong perubahan praktik pedagogis. Guru mulai mampu mendesain pembelajaran yang lebih reflektif dan berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan nilai dalam aktivitas belajar bukan sekadar dalam penyampaian materi, serta mengembangkan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan prinsip *capacity building* dalam pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mitra dalam proses pembelajaran.

Implikasi terhadap Pendidikan Karakter dan Ekologis

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah mulai terintegrasinya aspek kepedulian sosial dan ekologis dalam RPP yang disusun guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada aspek moral individual, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Integrasi nilai ekologis dalam pembelajaran sejak jenjang dasar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan jangka panjang (Karina et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Keterbatasan dan Tindak Lanjut

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat keterbatasan dalam durasi pelatihan. Selain keterbatasan waktu, selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa kendala di lapangan, antara lain variasi kemampuan awal guru dalam memahami konsep Kurikulum Berbasis Cinta, keterbatasan pengalaman dalam menyusun asesmen karakter, serta kecenderungan guru untuk kembali pada pola pembelajaran konvensional. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan proses pendampingan belum dapat menjangkau implementasi secara optimal di kelas. Untuk

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

mengatasi hal tersebut, diperlukan pendampingan berkelanjutan, penyediaan contoh perangkat ajar yang lebih variatif, serta penguatan komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru baik secara konseptual maupun teknis. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru dari 54,3 menjadi 83,4 atau meningkat sebesar 29,1 poin, sementara kualitas penyusunan RPP meningkat dari skor rata-rata 53,2 menjadi 85,0 atau meningkat sebesar 31,8 poin. Secara kualitatif, terjadi perubahan paradigma guru dalam memaknai pembelajaran, dari yang semula berorientasi administratif dan kognitif menjadi pembelajaran yang lebih holistik dengan integrasi nilai panca cinta secara eksplisit dalam tujuan, kegiatan, dan asesmen. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-transformatif dengan model learning by doing efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai. Secara ilmiah, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, serta menegaskan bahwa RPP merupakan instrumen strategis dalam mengoperasionalkan nilai dalam praktik pembelajaran. Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk diterapkan dan direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik serupa, terutama dalam konteks penguatan pendidikan karakter dan integrasi nilai moderasi beragama serta kepedulian ekologis pada jenjang pendidikan dasar.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya penguatan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dapat berjalan secara konsisten di dalam kelas. Selain itu, diperlukan pengembangan komunitas belajar guru sebagai ruang kolaboratif untuk berbagi praktik baik dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ini antara lain keterbatasan waktu pelatihan, variasi kemampuan awal guru, serta kecenderungan sebagian guru untuk kembali pada pola pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan program dengan menambahkan tahap implementasi di kelas secara langsung, melakukan evaluasi berbasis dampak terhadap peserta didik, serta mengembangkan model pelatihan berbasis digital agar dapat menjangkau lebih banyak guru secara berkelanjutan dan fleksibel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal Tahun 2026 yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, khususnya kepada kepala madrasah dan seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi kontribusi tim pengabdian dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fikri, M. M. A., Wahidmurni, W., & Efiyanti, A. Y. (2026). Analisis efektivitas pembelajaran berbasis kurikulum cinta terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v5i1.21492>
- Aprianti, S., Istan, M., & Apriani, E. (2026). Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Sekecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17–24. <https://doi.org/10.30599/a6x52e87>

Pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum cinta sebagai upaya peningkatan kompetensi guru madrasah ibtidaiyah

- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka : Integrasi Nilai Keislaman dan Pendekatan Pedagogis Abad ke-21. *Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.20414/maharah.v2i1.96>
- Hasanah, H. (2024). Paradigma Al-Qur'an tentang Pendidikan (Analisis Ayat-ayat Tarbawiyah menuju Pola Pendidikan Holistik). *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i1.174>
- Hayati, N., & Zahroh, I. (2025). Menggali nilai-nilai etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 923–930. <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13096>
- Iryani, E., Muspawi, M., Yusup, A., Rohiq, Hasibuan, T. H., & Soleh, W. (2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan dekadensi moral. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1085–1095. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24117>
- Jauhari, R., Walid, M., & Aziz, A. (2025). Transformasi Kebijakan Kurikulum di Madrasah: Komparasi Kritis antara KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan KMA Nomor 450 Tahun 2024. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7009–7016. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8322>
- Maulana, D., Ibnaz, M. I. A., & Nabilah, F. A. (2026). Teori Perenealisme dalam Kurikulum Berbasis Cinta untuk Mengembangkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 6(1), 304–316. <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2509>
- Nasution, F., Janani, A., & Fadila, A. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak Pertengahan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1176–1188. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i3.421>
- Priyanto, P. (2026). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di SMP: Studi Komparatif Lintas Daerah di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Education Research and Innovation*, 01(01), 25–36. <https://doi.org/10.58706/jieri.jieri@yaiqu.org>
- Safira, N., & Suniarti, N. (2025). Integrasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Iman Dan Akhlak. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 794–808. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i2.1736>
- Sahrandi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9(2), 306–315. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v9i2.95>
- Salam, M., Pendidikan, B. M.-P. J. I., & 2025, U. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pemahaman Radikalisme Siswa di Madrasah Berbasis Pesantren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 400–415. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34663>